

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR SERI PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI RAPPOCINI KECAMATAN RAPPOCINI KOTA MAKASSAR

Increasing Description Writing Skills In Indonesian Lessons Through The Use Of Image Media Series In Class IV Students Of SD Negeri Rappocini, Kecamatan Rappocini Makassar City

Zaky Zafira¹, Nasaruddin², Rosdiah Salam³

¹Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

²Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

³Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

zakyzafira7@gmail.com

nasaruddin@unm.ac.id

rosdiah.salam@unm.ac.id

Abstrak

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi pada mata pelajaran bahasa Indonesia melalui penggunaan media gambar seri pada siswa kelas IV SD Negeri Rappocini Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SD Negeri Rappocini Kecamatan Rappocini Kota Makassar yang berjumlah 19 orang pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu kualitatif dan kuantitatif deskriptif. Hasil peningkatan aktivitas mengajar guru pada siklus I setelah diterapkan media gambar seri memperoleh kategori kurang (K) kemudian pada siklus II memperoleh kategori baik (B). Selain itu hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I memperoleh kategori kurang (K) dan pada siklus II memperoleh kategori baik (B). Sejalan dengan hal tersebut, rata-rata hasil tes keterampilan menulis karangan deskripsi siswa juga mengalami peningkatan dengan hasil pada siklus I hanya memperoleh kategori Cukup (C) kemudian meningkat pada siklus II menjadi kategori Sangat Baik (A). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SD Negeri Rappocini Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

Kata Kunci : Media Gambar Seri, Keterampilan Menulis, Karangan Deskripsi

Abstract

This research uses a qualitative approach with the type of classroom action research (CAR) which aims to describe the improvement of descriptive essay writing skills in Indonesian subjects through the use of serial image media in fourth grade students of SD Negeri Rappocini, Rappocini District, Makassar City. The subjects of this study were teachers and fourth grade students of SD Negeri Rappocini, District of Rappocini, Makassar City, totaling 19 people in the odd semester of the 2021/2022 academic year. Data collection techniques used are observation, tests, and documentation. The data analysis technique used is descriptive qualitative and quantitative. The results of the increase in teacher teaching activities in the first cycle after being applied to serial picture media obtained a poor category (K) then in the second cycle obtained a good category (B). In addition, the results of observations of student learning activities in the first cycle obtained a poor category (K) and in the second cycle obtained a good category (B). In line with this, the average descriptive essay writing skill test results also increased with the results in the first cycle only getting the Enough category (C) then increasing in the second cycle to the Very Good category (A). Based on the results of the study, it can be concluded that the application of serial image media can improve the writing skills of the fourth graders of SD Negeri Rappocini, Rappocini District, Makassar City.

Keywords: Picture Series Media, Writing Skills, Descriptive Essay.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses pengembangan pribadi. Pendidikan menjadi efektif jika mengalami perubahan dalam seluruh komponen manusia yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap. Perubahan-perubahan ini diharapkan menjadi upaya agar kualitas pendidikan di Indonesia menjadi lebih baik.

Pendidikan sekolah dasar mencakup empat keterampilan berbahasa yang harus dipahami oleh peserta didik. Aspek keterampilan tersebut antara lain menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek ini saling terkait dan menunjang satu sama lain. Aktivitas menulis merupakan bagian akhir dari aspek keterampilan berbahasa yang dipelajari dalam bahasa Indonesia. Menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa merupakan keterampilan peserta didik dalam menuangkan segala ide ataupun pengalaman melalui tulisan. Melalui pembelajaran di sekolah dasar, siswa diharapkan memperoleh dasar-dasar keterampilan menulis, siswa juga dapat meningkatkan dan memperluas pengetahuannya melalui tulisan. Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk menjadikan siswa memiliki empat keterampilan tersebut dalam memaparkan materi yang sesuai dengan tema yang telah ditentukan dalam Kurikulum 13. Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan Bab III pasal 4, menyatakan bahwa "pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat".

Menulis adalah suatu kegiatan aktif yang memerlukan cara berpikir yang kemudian dituangkan dalam bahasa tulis yang dapat dibaca orang lain. Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang penggunaannya termasuk ke dalam komunikasi tidak langsung. Aktivitas menulis penting bagi siswa karena dapat mempermudah siswa dalam mendalami daya tanggap dan cara siswa memecahkan masalah serta menyusun urutan pengalaman. Pentingnya pembelajaran menulis dituangkan dalam UU No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 6 ayat 5 yang berbunyi "kurikulum dan silabus SD/MI/SDLB/Paket A atau bentuk lain yang sederajat menekankan pentingnya keterampilan dan kegemaran

membaca dan menulis, kecakapan berhitung, serta keterampilan berkomunikasi warga masyarakat".

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan menyebutkan kompetensi yang diharapkan dari pembelajaran pada aspek menulis pada siswa sekolah dasar yaitu "siswa dapat melakukan berbagai jenis kegiatan menulis untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk karangan sederhana, perunjuk, surat, pengumuman, dialog, formulir, teks pidato, laporan, ringkasan, parafrase, serta berbagai karya sastra untuk anak berbentuk cerita, puisi, dan pantun" (Depdiknas, 2008, h. 235).

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan di SD Negeri Rappocini Kecamatan Rappocini Kota Makassar, yaitu dengan wawancara terhadap guru kelas IV diketahui bahwa pembelajaran bahasa Indonesia pada aspek keterampilan menulis masih belum maksimal dan beberapa siswa yang tidak mampu mencapai nilai KKM yaitu 75. Masalah tersebut ditemukan calon peneliti dengan jumlah siswa 19 orang terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Berdasarkan hasil observasi awal calon peneliti pada saat mengamati proses pembelajaran masih banyak siswa yang keterampilan menulisnya kurang, baik dari segi mekanik, isi, maupun bahasa.

Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa rendahnya keterampilan menulis siswa disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor guru dan siswa. Faktor guru yaitu, 1) guru menggunakan model yang monoton, 2) belum menggunakan media sehingga kurang mengaktifkan siswa di kelas. Adapun faktor dari siswa yaitu, 1) sulit mengekspresikan ide dan pikiran kedalam karangan, 2) kalimat yang disusun tidak berkesinambungan.

Untuk mengatasi masalah pembelajaran tersebut, maka calon peneliti menetapkan penggunaan media gambar seri sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa khususnya dalam menulis karangan deskripsi karena berdasarkan observasi awal, siswa selama ini mengalami hambatan jika tidak diberi motivasi dengan gambar. Media gambar yang dianggap cocok untuk digunakan pada tingkat kelas tinggi terutama dalam mengatasi keterampilan menulis yaitu media gambar seri. Penggunaan media

gambar seri dapat menuntun siswa dalam membuat karangan dan menjabarkannya dalam bentuk deskripsi. Keterampilan menulis merupakan puncak keterampilan seseorang yang dikatakan terampil dalam berbahasa. Di dunia modern saat ini, keterampilan menulis jelas sangat dibutuhkan dan merupakan suatu ciri dari orang yang terpelajar atau bangsa yang terpelajar. Menurut Nurjamal (2015, h. 69), mendefinisikan menulis sebagai sebuah keterampilan berbahasa adalah keterampilan seseorang dalam mengemukakan gagasan, perasaan, dan pikiran-pemikirannya kepada orang atau pihak lain dengan menggunakan media tulisan. Keterampilan menulis di sekolah dasar khususnya pada tingkatan kelas tinggi mengacu kepada keterampilan berpikir.

Saat membicarakan tentang pembelajaran yang berlangsung, yang akan menjadi hambatan utama bagi berjalannya kegiatan pembelajaran yang baik di negara ini. Salah satunya adalah mengenai keterbatasan media pembelajaran yang dapat digunakan serta ketidakmampuan dalam menggunakan media pembelajaran tersebut secara baik. Dengan hal tersebut maka diperlukan sebuah pembahasan khusus mengenai media pembelajaran

Kepandaian menulis umumnya diperoleh dari sekolah. Kepandaian menulis ini merupakan keterampilan yang unik serta memainkan peran penting dalam dunia pendidikan dan dengan keterampilan menulis ini seseorang akan dapat melaporkan, memberitahukan, dan meyakinkan orang lain. Salah satu media yang cocok digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi yaitu media gambar seri. Media gambar seri berperan sebagai alat peraga yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, media gambar seri ini akan menuntun siswa dalam membuat kerangka karangan dan menjabarkannya dalam bentuk karangan deskripsi. Dalam berbagai kegiatan menulis tersebut siswa diharapkan dapat menulis dengan memperhatikan unsur-unsur kebahasaan dalam kaidah penulisan Bahasa Indonesia yang baik dan benar seperti penggunaan ejaan, huruf, dan tanda baca. Hal ini termuat dalam kompetensi dasar pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV semester 1 (satu), menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan.

Azhar Arsyad (2002) mengemukakan bahwa, "Media gambar seri merupakan media pembelajaran berupa gambar yang mengandung cerita dengan beberapa urutan sehingga antara gambar yang satu dengan gambar yang lainnya membentuk satu kesatuan yang menggambarkan peristiwa dalam bentuk cerita tersusun" (Aprinawati, 2017, h. 73).

Oleh karena itu, media gambar seri sebagai alat bantu untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi karena dapat memudahkan siswa dalam memahami materi dan meningkatkan gagasan dan ide dalam menulis karangan deskripsi. Menurut Ahmad Rohani (2014) menyatakan bahwa "Gambar dapat membantu guru dalam mencapai tujuan instruksional, karena gambar termasuk media yang mudah dan murah serta mempertinggi nilai pengajaran. Melalui gambar pengalaman dan pengertian peserta didik menjadi lebih luas, lebih jelas dan tidak mudah dilupakan, serta lebih konkret dalam ingatan dan asosiasi peserta didik." (Wibowo et al., 2020, h. 53)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nuraini Afni Hummidah (2012) dengan penggunaan media gambar seri yang cara penerapannya memperoleh hasil bahwa keterampilan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas IV SD Negeri 127 Buanipa Kabupaten Luwu Timur mengalami peningkatan. Maka calon peneliti bersama dengan guru bermaksud untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul "Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi pada Mata Pelajaran bahasa Indonesia Melalui Penggunaan Media Gambar Seri pada Siswa Kelas IV SD Negeri Rappocini Kecamatan Rappocini Kota Makassar".

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Keterampilan Menulis

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling kompleks diantara keterampilan berbahasa yang lainnya. Menulis bukan hanya sekedar menyalin kalimat, melainkan mengembangkan dan menyusun ide dan gagasan yang sesuai dengan struktur tulisan. Keterampilan menulis tidak didapatkan dalam proses yang instan tetapi melalui pelatihan yang intens.

Nurjamal (2015) mengemukakan bahwa

“Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis untuk tujuan, misalnya, memberi tahu, meyakinkan, menghibur” (h. 69). Pernyataan ini kembali ditegaskan oleh McCrimmon (1976) “Menulis merupakan kegiatan menggali pikiran perasaan mengenai suatu objek, memilih hal-hal yang akan ditulis, menentukan cara menuliskannya sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah dan jelas” (Saddhono, 2012, h. 96).

Menurut Tarigan (1982) “Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu” (Siddik, 2016, h. 3).

Junus (2011) mengemukakan bahwa “Menulis merupakan menyusun gagasan secara runtut dan sistematis di atas kertas dengan menggunakan sistem ejaan yang berlaku bagi bahasa yang bersangkutan” (h. 102).

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan tahap akhir dari keterampilan berbahasa, menulis adalah kegiatan yang dilakukan untuk mendeskripsikan ide, gagasan, dan pikiran melalui tulisan dengan ejaan yang sesuai agar dapat dipahami oleh pembaca, sehingga pembaca dapat mengetahui makna yang terkandung dari tulisan tersebut.

Pembelajaran menulis bagi siswa sekolah dasar diharapkan mampu menuangkan ide, gagasan, pendapat, dan pengetahuan yang dimiliki. Menulis tidak hanya memilih suatu pokok yang akan dikembangkan melalui tulisan tetapi juga mampu menjelaskan maksud dan tujuan tulisan tersebut. Menurut Semi (2007) mengemukakan bahwa tujuan menulis ada lima yaitu, “1) untuk menceritakan sesuatu kepada orang lain agar orang lain atau pembaca tahu tentang apa yang dialami oleh yang bersangkutan; 2) untuk memberi petunjuk atau pengarahan; 3) untuk menjelaskan sesuatu agar pembaca menjadi paham, pengetahuan bertambah, dan dapat bertindak lebih baik pada masa yang akan datang; 4) untuk meyakinkan orang lain tentang pendapat atau pandangan mengenai sesuatu.; dan 5) untuk merangkum (Sulityanti, 2018, h. 150).

Menurut Hugo Hartig (1983) tujuan penulisan suatu tulisan, ia rangkum sebagai berikut:

1. *Assignment purpose* (tujuan penugasan)
Penulis menulis sesuatu dikarenakan adanya tugas, bukan atas kemauannya sendiri.
2. *Altruistic purpose* (tujuan altruistik)
Bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, serta menghindarkan kekecewaan para pembaca dengan karya yang dibacanya.
3. *Persuasive purpose* (tujuan persuasif)
Bertujuan untuk meyakinkan para pembaca akan kebenaran dari gagasan yang diutarakan dalam tulisannya.
4. *Informational purpose* (tujuan informasional)
Tulisan yang bertujuan untuk memberi informasi atau keterangan kepada para pembaca.
5. *Self expressive purpose* (tujuan pernyataan diri)
Tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri penulis kepada pembaca.
6. *Creative purpose* (tujuan kreatif)
Tujuan ini berhubungan dengan norma artistik, atau seni yang ideal, seni idaman, dan bertujuan untuk mencapai nilai-nilai kesenian.
7. *Problem solving purpose* (tujuan pemecahan masalah)
Penulis ingin menjelaskan secara cermat pikiran dan gagasannya sendiri agar dapat dipahami dan diterima oleh pembaca (Junus, 2011, h. 104).

Adapun tujuan menulis menurut Syafi'le (1988) terdiri atas; “1) Mengubah keyakinan pembaca, 2) Menanamkan pemahaman sesuatu terhadap pembaca, 3) Merangsang proses berpikir pembaca, 4) Menyenangkan atau menghibur pembaca, 5) Memberitahu pembaca, dan 6) Memotivasi pembaca” (Simarmata, 2019, h. 5). Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis yaitu memberikan informasi kepada pembaca, mempengaruhi pembaca, meyakinkan pembaca mengenai pendapat atau pandangan yang di

utarakan oleh penulis, menghibur pembaca dengan karya yang dibacanya, penugasan, mencapai nilai-nilai kesenian, pemecahan masalah, dan untuk merangkul. Di samping itu, menulis juga dapat merangsang proses berpikir pembaca karena penulis menjelaskan pikiran dan gagasannya sendiri agar dapat di pahami oleh pembaca.

Menurut Yunus (2014) mengemukakan bahwa menulis memiliki beberapa fungsi yaitu,

1. Fungsi personal, yaitu mengeskpresikan sikap, pikiran atau perasaan pelakunya.
2. Fungsi Instrumental (direktif), yaitu mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain.
3. Fungsi interaksional, yaitu menjalin hubungan sosial.
4. Fungsi informatif, yaitu menyampaikan informasi, termasuk ilmu pengetahuan.
5. Fungsi estetis, yaitu untuk mengungkapkan atau memenuhi rasa keindahan (Simarmata, 2019, h. 6).

Wicaksono (2014) mengungkapkan bahwa "fungsi utama menulis adalah sebagai alat komunikasi secara tidak langsung atau tidak bertatap muka dengan orang yang diajak berkomunikasi" (h. 12). Bagi siswa, fungsi utama kegiatan menulis sebagai sarana untuk berpikir dan belajar. Melalui tugas menulis yang diberikan, siswa telah belajar mengungkapkan ide dan mendemonstrasikan bahwa mereka telah menguasai materi pelajaran yang diberikan Berikut ini dikemukakan fungsi menulis yakni,

1. Fungsi Sosial, berfungsi sebagai penentuan citra diri dan eksistensi bagi para penulis secara sosial.
2. Fungsi Ekspresi, yaitu sebagai media untuk menyalurkan ide, gagasan, dan imajinasi penulis.
3. Fungsi Ritual, yaitu melalui kegiatan menulis dan membacaknya kegiatan ritual disampaikan oleh penulis.
4. Fungsi Instrumental, yaitu sebagai alat untuk mengubah sesuatu (informasi, sikap, pendapat, dan pandangan) seseorang terhadap sesuatu (Maswan, 2016, h. 116).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, disimpulkan bahwa fungsi menulis yaitu sebagai

bentuk mengekspresikan ide, gagasan, sikap, dan pandangan, memperluas jaringan sosial, mengajak pembaca untuk melihat sesuatu dengan sudut pandang lain, serta wadah untuk mencurahkan perasaan.

Menurut Tompkins (2006) proses menulis menjadi lima tahap yang diidentifikasi melalui serangkaian penelitian tentang proses menulis yang meliputi :

1. Tahap pra-menulis *prewriting*
Tahap ini merupakan tahap siap menulis atau disebut juga dengan tahap penemuan menulis. Aktivitas dalam tahap ini meliputi: 1) memilih topik; 2) memikirkan tujuan, bentuk, dan audiensi; dan 3) memanfaatkan dan mengorganisasi gagasan-gagasan. Pada tahap ini, siswa berusaha mengemukakan apa yang mereka tulis.
2. Tahap penyusunan draf tulisan *drafting*
Selama tahap penyusunan konsep siswa terfokus dalam pengumpulan gagasan. Perlu disampaikan kepada siswa bahwa pada tahap ini tidak perlu merasa takut melakukan kesalahan. Aktivitas dalam tahap ini meliputi: 1) menulis draf kasar; 2) menulis konsep utama; dan 3) menekankan pada pengembangan isi.
3. Tahap perbaikan (revisi)
Tahap perbaikan, penulis menyaring ide-ide dalam tulisan mereka. Revisi bukan penyempurnaan tulisan, revisi adalah mempertemukan kebutuhan pembaca dengan menambah, mengganti, menghilangkan, dan menyusun kembali bahasa tulisan. Aktivitas ini meliputi: 1) membaca ulang draf kasar; 2) menyempurnakan draf kasar dalam proses menulis; dan 3) memerhatikan bagian yang mendapat balikan kelompok menulis.
4. Tahap penyuntingan *editing*
Pada tahap ini, siswa menyempurnakan tulisan mereka dengan mengoreksi ejaan dan kesalahan mekanikal yang lain. Tujuannya agar membuat tulisan menjadi "siap baca secara optimal" (*optimally readable*). Aktivitas dalam tahap ini meliputi: 1) mengambil jarak dari tulisan; 2) mengoreksi awal dengan menandai kesalahan; dan 3) mengoreksi kesalahan.

5. Tahap publikasi *publishing*
Tahap akhir ini, siswa sudah siap mempublikasikan tulisan mereka dan menyempurnakan dengan membaca pendapat dan komentar yang diberikan teman atau siswa lain, orangtua, dan komunitas mereka sebagai penulis. Hasil penulisannya melalui kegiatan berbagai hasil tulisan (*sharing*), yaitu dilakukan dengan kegiatan penugasan siswa untuk membaca hasil karangan di depan kelas (Susanto, 2019, h. 257).

2.2 Konsep Karangan Deskripsi

Dalam rangka pengembangan keterampilan menulis siswa perlu diperkenalkan dengan jenis karangan. Dengan mempelajari berbagai jenis karangan siswa diharapkan mampu menuangkan ide, pikiran, dan gagasan sesuai dengan jenis karangannya. Salah satu jenis karangan tersebut adalah karangan deskriptif.

Finoza mengatakan bahwa "Karangan deskripsi adalah bentuk tulisan yang bertujuan memperluas pengetahuan dan pengalaman pembaca dengan jalan melukiskan hakikat objek yang sebenarnya" (Ramly dan Azis, 2008, h.81). Sementara menurut Afifah (2019, h. 150) mengemukakan bahwa "Karangan deskripsi adalah suatu tulisan atau karangan yang menggambarkan atau memaparkan suatu objek, lokasi, keadaan atau benda, dengan kata-kata secara jelas".

Menurut Ermanto dan Emidar (2018) mengemukakan bahwa "karangan deskripsi adalah karangan yang melukiskan atau mendeskripsikan suatu objek, benda, atau alam, objek tersebut digambarkan dengan menggunakan kata-kata berdasarkan aspek ruang dan aspek kebendaan" (h. 156). Dalam karangan deskripsi, penulis berusaha untuk meninggalkan kesan yang kuat kepada pembaca dengan cara merangsang seluruh indra pembaca sehingga pembaca merasa menyaksikan langsung objek, benda, atau alam tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa karangan deskripsi adalah salah satu jenis karangan yang menunjukkan suatu objek yang dilihat secara nyata oleh penulis tetapi, penulis tersebut mendeskripsikan atau menguraikannya ke dalam

sebuah tulisan, sehingga pembaca dapat merasakan objek tersebut dengan nyata tanpa dilihat langsung.

Ciri-ciri umum karangan deskripsi menurut Semi (1990) antara lain: "(1) lebih berupaya memperlihatkan detail atau perincian tentang objek, (2) lebih bersifat memberi pengaruh sensitivitas dan membentuk imajinasi pembaca, (3) disampaikan dengan gaya yang memikat dan dengan pilihan kata yang menggugah, (4) lebih banyak memaparkan tentang sesuatu yang dapat didengar, dilihat, dan dirasakan sehingga objeknya pada umumnya benda, alam, warna dan manusia, (5) organisasi penyampaiannya lebih banyak menggunakan susunan ruang" (Kusumaningsih, Saptomo, Suparmin, Sudiati, dan Triyanto, 2013, h. 80).

Ciri-ciri karangan deskripsi menurut Dalman (2016) yaitu sebagai berikut:

1. Deskripsi lebih memperhatikan detail atau perincian tentang objek.
2. Deskripsi lebih bersifat mempengaruhi sensitivitas membentuk imajinasi pembaca.
3. Deskripsi disampaikan dengan gaya memikat dan dengan pilihan kata yang menggugah.
4. Deskripsi memaparkan tentang sesuatu yang dapat didengar, dilihat, dan dirasakan. Misal: benda, alam, warna, dan manusia (h. 94).

Berdasarkan teknik pendekatannya karangan deskripsi dibedakan menjadi dua macam (Dalman, 2018, h. 97), yaitu:

1) Deskripsi Ekspositoris

Deskripsi ekspositoris adalah deskripsi yang sangat logis, yang isinya merupakan daftar, rincian, semuanya, atau yang menurut penulisannya hal yang penting-penting saja, yang disusun menurut sistem dan urutan-urutan logis objek yang diamati itu. Dalam deskripsi ini dipergunakan pendekatan secara realistik artinya penulis berusaha agar deskripsi yang dibuatnya terhadap objek yang tengah diamatinya itu, harus dapat dituliskan subjektif objektifnya sesuai dengan keadaan nyata yang dilihatnya.

2) Deskripsi Impresionistis

Deskripsi impresionistis atau deskripsi simulatif adalah deskripsi yang menggambarkan inspirasi penulisnya atau untuk menstimulus pembacanya. Deskripsi impresionistis ini merupakan pendekatan yang berusaha menggambarkan sesuatu secara subjektif.

Peningkatan menulis karangan deskripsi melalui penggunaan media gambar seri selama proses pembelajaran merupakan kriteria dalam menentukan keberhasilan siswa. Adapun indikator yang dikemukakan oleh Dalman (2018) (h. 103) yaitu,

- a) Kesesuaian judul dengan isi karangan
Judul sebuah karangan menggambarkan isi secara keseluruhan, sehingga di dalam paragraf pertama dan seterusnya saling berkaitan sehingga memunculkan kesesuaian isi dengan judul tersebut dapat tertata seirama antara isi dengan judul.
- b) Penggunaan dan penulisan ejaan
Ketepatan dalam penggunaan dan penulisan ejaan berpedoman pada buku Pedoman umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD). Adapun cakupan dalam penggunaan ejaan adalah penulisan huruf kapital, penulisan kata, dan pemakaian tanda baca.
- c) Pilihan kata dan diksi
Kesesuaian pilihan kata dan diksi berkaitan dengan pertimbangan pengungkapan gagasan atau ide dengan memperhatikan situasi bicara dan kondisi pembaca dan pendengar. Dalam penulisan yang sifatnya resmi atau formal menggunakan kata-kata baku. Sebaliknya, dalam kondisi yang tidak resmi atau santai menggunakan kata-kata umum.
- d) Struktur dan keterpaduan kalimat
Struktur dan keterpaduan kalimat dimaksudkan untuk memudahkan pembaca menangkap ide pokok dalam paragraf. Ketepatan hubungan antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain akan menentukan kejelasan kalimat.
- e) Keterpaduan antarparagraf
Suatu paragraf dapat dikatakan terpadu apabila terdapat keselarasan antar gagasan yang dikemukakan antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lainnya.
- f) Isi keseluruhan

Isi keseluruhan dalam karangan terdiri atas gagasan pokok, keseluruhan kalimat jelas, urutan logis, dan memiliki kohesi yang tinggi.

- g) Kerapihan
Aspek ini difokuskan pada tulisan yang tertata rapi, dapat dibaca, dan bersih tanpa ada coretan.

2.3 Hakikat Media gambar Seri

Salah satu komponen pembelajaran di sekolah yang berperan penting dalam menunjang kualitas proses pembelajaran adalah media. Media berkaitan dengan alat, sarana, atau bahan yang Penggunaan media dalam proses pembelajaran bertujuan sebagai bahan, sarana, dan alat bantu siswa dalam memahami materi pembelajaran. Kurniawan (Kurniawan, 2015, h. 70), mengemukakan bahwa "Media pembelajaran ini berwujud benda dalam bentuk: artefak (benda langsung pakai), audio (media suara), visual (media gambar), serta audiovisual (suara dan gambar)". Media sebagai salah satu upaya guru dalam mengatasi kurangnya minat semangat anak dalam belajar bermanfaat untuk mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera, sehingga, digunakan dalam pembelajaran. objek yang tidak dapat dilihat secara langsung oleh siswa dapat tersalurkan melalui media. Oleh karena itu, guru perlu mempelajari bagaimana menerapkan media pembelajaran yang menarik agar keefektifan dalam proses belajar mengajar mengalami peningkatan.

Menurut Robert M. Gagne (1970) mengemukakan bahwa:

Media instruksional untuk menunjukkan berbagai macam komponen lingkungan belajar yang dapat menimbulkan perangsang untuk siswa (pebelajar), yang menyebabkan terjadinya komunikasi dengan siswa, termasuk dalam pengertian ini guru, objek (benda), berbagai macam alat mulai dari buku sampai televisi, yang secara umum mempunyai fungsi memberikan input kepada siswa (Ahmad, 2007, h. 5).

Azhar Arsyad (2013) mengemukakan bahwa "media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi

visual atau verbal "(h. 3). Berdasarkan beberapa pendapat ahli, dapat disimpulkan bahwa media merupakan alat penunjang dalam pembelajaran yang terdiri dari audio, visual, serta audiovisual, keberadaan media mempengaruhi hasil belajar siswa karena salah satu fungsi media yaitu sebagai perangsang untuk mengaktifkan siswa di kelas.

Salah satu media yang cocok digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi yaitu media gambar seri. Media gambar seri merupakan rangkaian gambar yang berurut dan masing-masing gambar seri memiliki makna tersendiri, sehingga jika rangkaian gambar tersebut dipadukan maka akan membentuk sebuah cerita. Menurut Madyawati (2017) "Media gambar seri adalah urutan gambar yang mengikuti suatu percakapan dalam hal memperkenalkan atau menyajikan arti yang terdapat pada gambar" (h. 208).

Kelebihan dan kekurangan media gambar seri menurut Madyawati (2017) yaitu sebagai berikut:

1. Kelebihan
 - a) Dapat meningkatkan keterampilan bercerita yang meliputi:
 - 1) Kelengkapan tokoh, peristiwa, dan latar.
 - 2) Keruntutan alur cerita.
 - 3) Keterpaduan antar gambar.
 - b) Dapat meningkatkan keterampilan anak dalam memahami isi gambar tersebut.
 - c) Akan lebih menarik dan bervariasi karena menggunakan media gambar dengan berbagai warna.
 - d) Lebih mudah disajikan karena cerita menggunakan gambar seri memiliki hubungan keruntutan peristiwa antargambar satu dengan yang lainnya.
2. Kekurangan
 - a) Jika salah satu seri gambar hilang, maka gambar seri tidak dapat digunakan lagi, karena tidak berkesinambungan.
 - b) Menuntut pembawa cerita melakukan penguasaan bahasa yang lebih, agar siswa lebih memahami makna dari gambar tersebut.

Media gambar seri sebagai media gambar memiliki beberapa kelebihan antara lain:

1. Sifatnya konkret

2. Dapat mengatasi batasan ruang, waktu, dan indera.
3. Harganya relatif murah serta mudah dibuat dan digunakan dalam pembelajaran di kelas.

Selain kelebihan media gambar juga memiliki kelemahan antara lain:

1. Hanya menekankan persepsi indera mata, ukurannya terbatas hanya dapat terlihat oleh sekelompok siswa.
2. Jika gambar terlalu kompleks, kurang efektif untuk tujuan pembelajaran tertentu (Solihatin, 2013, h. 192).

Menurut Sani (2016) mengemukakan bahwa langkah-langkah media gambar seri yaitu sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan pengantar
- 2) Guru menampilkan beberapa gambar yang berkaitan dengan materi di depan kelas.
- 3) Setelah siswa melihat gambar tersebut, guru bertanya jawab dengan siswa tentang gambar yang disajikan.
- 4) Siswa mulai mengidentifikasi gambar dan dari identifikasi itu siswa membuat kerangka karangan.
- 5) Siswa membuat karangan secara runtut dan logis.
- 6) Guru bertanya kepada siswa tentang alasan tulisan yang dibuatnya.
- 7) Guru merefleksikan pembelajaran tersebut.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang bersifat deskriptif, data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata atau gambar, pendekatan ini dilakukan oleh peneliti yang berpartisipasi secara langsung ke sumber data.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) karena berkaitan dengan upaya pemecahan masalah pembelajaran. Pelaksanaan penelitian ini terdiri dari empat kegiatan pokok yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan untuk memperbaiki

proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal.

3.3 Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Teknik dan prosedur pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian dalam menerapkan media gambar seri dan mencatat tindakan guru serta pengaruhnya pada siswa selama proses pembelajaran berlangsung, untuk melihat sejauh mana tingkat pengetahuan siswa dalam pembelajaran mengenai keterampilan karangan deskripsi.

2. Tes

Tes sebagai alat ukur untuk mengetahui apa yang hendak diukur. Adapun yang hendak diukur pada penelitian ini adalah tingkat penguasaan siswa terkait materi pembelajaran yang telah diajarkan. Tes dilaksanakan pada akhir pembelajaran dengan soal yang telah disiapkan sebelum dokumentasi.

3. Dokumentasi

Berupa dokumen-dokumen baik dokumen primer maupun sekunder yang menunjang proses pembelajaran di kelas. Data yang diperoleh dari dokumen ini dapat digunakan untuk melengkapi bahkan memperkuat data dari hasil observasi dan tes.

3.4 Teknik Analisis Data dan Indikator keberhasilan

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif digunakan untuk menentukan peningkatan proses belajar khususnya berbagai tindakan yang akan dilakukan calon peneliti di dalam kelas kemudian hasilnya di catat dalam lembar observasi. Sedangkan analisis data kuantitatif digunakan untuk menentukan peningkatan hasil belajar siswa sebagai pengaruh dari setiap tindakan yang dilakukan guru.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini terdiri dari indikator proses dan hasil belajar siswa setelah penerapan media gambar seri dalam keterampilan menulis karangan deskripsi. Pada segi proses ditandai dengan aktivitas guru dan

siswa dalam pelaksanaan keterampilan menulis karangan deskripsi dengan diterapkannya media gambar seri. Adapun hasil observasi yang telah dirangkum pada lembar observasi akan menggambarkan aktivitas guru dan siswa di kelas. Untuk mengukur aktivitas mengajar guru dan belajar siswa, berikut ini dikategorikan tiga skala taraf keberhasilan proses:

Tabel 3.1 Taraf Keberhasilan Proses

Nilai	Kategori
80%-100%	Baik
59%-79%	Cukup
0%-58%	Kurang

Berikut ini adalah cara untuk menentukan ketuntasan dan ketidaktuntasan hasil belajar dan keberhasilan hasil belajar siswa di kelas.

Tabel 3.2 Indikator Ketuntasan dan Ketidaktuntasan Hasil Belajar

Nilai	Kategori
75 – 100	Tuntas
0 – 74	Tidak Tuntas

Sumber : SD Negeri Rappocini

Tabel 3.3 Indikator Keberhasilan Hasil Belajar Siswa

No	Taraf Keberhasilan	Kategori
1.	93-100	Sangat Baik (A)
2.	84-92	Baik (B)
3.	75-83	Cukup (C)
4.	0-74	Kurang (D)

Sumber : SD Negeri Rappocini

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar observasi guru dan siswa, dan tes keterampilan menulis karangan deskripsi berupa tes tulis, yang akan diberikan setelah proses pembelajaran selesai.

3.5.1 Lembar Observasi

Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi guru dan aktivitas siswa bertujuan untuk mengamati proses pembelajaran dari awal hingga akhir dengan menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran.

3.5.2 Tes Akhir Siklus

Tes akhir siklus digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan berpikir kritis siswa secara individu. Dalam penelitian ini, tes akhir dilakukan dengan dua siklus dan dilaksanakan setiap akhir siklus. Tes ini menggunakan instrument tes tertulis dengan bentuk essay.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil pelaksanaan penelitian merupakan temuan keberhasilan peneliti menggunakan media gambar seri dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SD Negeri Rappocini Kecamatan Rappocini Kota Makassar, yang diadakan pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022. Penelitian ini diterapkan berdasarkan prosedur PTK yang terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan penelitian terdiri dari dua siklus pembelajaran, setiap siklus pembelajaran terdiri dari dua pertemuan, masing-masing siklus diuraikan sebagai berikut:

4.1.1 Paparan Data Sebelum Tindakan

Tanggal 15 September 2021, peneliti terlebih dahulu melakukan kunjungan ke sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian. Kunjungan dimaksudkan untuk menemui kepala sekolah dan guru kelas IV SD Negeri Rappocini Kecamatan Rappocini Kota Makassar untuk membicarakan rencana penelitian, pada pertemuan tersebut kepala sekolah mengizinkan untuk melakukan penelitian dan mempersilahkan untuk berkonsultasi dengan guru kelas IV dalam menentukan jadwal rencana penelitian dan materi pembelajaran yang akan diajarkan.

Berdasarkan hasil diskusi bersama dengan guru kelas IV SD Negeri Rappocini Kecamatan Rappocini Kota Makassar, maka penelitian ini akan dilaksanakan mulai tanggal 3 November 2021. Pelaksanaan penelitian ini berlangsung dimasa pandemi Covid-19, sehingga proses pembelajaran di kelas diterapkan dengan memenuhi protokol kesehatan yaitu menjaga jarak, mencuci tangan, dan memakai masker.

4.1.2 Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan dilaksanakan pada bulan Oktober 2021. Ditahap ini, peneliti bersama guru mendiskusikan materi pembelajaran yang relevan untuk diajarkan pada siswa, kemudian menentukan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk setiap pertemuan, menyusun lembar kerja peserta didik (LKPD), menyiapkan sumber belajar, menyiapkan soal tes akhir, dan menyiapkan lembar observasi guru dan siswa.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian pada siklus I pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 3 November 2021 dan pertemuan II dilaksanakan pada tanggal 5 November 2021. Proses pembelajaran dilaksanakan melalui tiga tahap pembelajaran, yaitu: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup yang didalamnya memuat penerapan media gambar seri dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SD Negeri Rappocini Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Masing-masing diuraikan sebagai berikut:

Pertemuan I

1) Kegiatan Pendahuluan

Aktivitas yang dilakukan peneliti pada kegiatan pendahuluan adalah guru membuka pelajaran dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa; siswa mendengarkan dan menjawab ucapan salam guru, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran; kelas dilanjutkan dengan doa yang dipimpin oleh ketua kelas, siswa diminta untuk memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas, guru mengajak siswa untuk membaca buku non teks pelajaran sebagai kegiatan literasi; guru menyampaikan tema, tujuan dari pembelajaran dan kompetensi yang ingin dicapai; siswa menyimak tema, tujuan dari pembelajaran dan kompetensi yang ingin dicapai; guru memberikan apersepsi terkait materi pembelajaran; siswa menyimak apersepsi yang diberikan guru.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, peneliti menjelaskan materi sebagai pengantar yaitu tentang gagasan

pokok dan gagasan pendukung; guru membagikan teks “Siap Menghadapi Musim Hujan”; guru meminta siswa untuk mengerjakan LKPD yaitu mencari gagasan pokok dan gagasan pendukung dari setiap paragraf teks bacaan “Siap Menghadapi Musim Hujan”; Guru menunjukkan gambar yang berkaitan dengan materi di hadapan siswa. Guru meminta siswa untuk mengamati gambar tersebut, kemudian menunjuk beberapa siswa maju untuk membuat kalimat dari gambar tersebut. Guru membimbing siswa dalam membuat kalimat sesuai dengan gambar yang diamati; guru menjelaskan tentang pengertian media gambar seri, siswa menyimak penjelasan guru; guru memperlihatkan contoh media gambar seri yang diacak, siswa mengamati gambar tersebut; guru menanyakan urutan gambar seri yang benar; siswa kemudian diminta untuk menceritakan makna dari setiap gambar seri; guru menanyakan gambar seri apa yang diamati oleh siswa; siswa diminta untuk mendeskripsikan gambar tersebut dengan membuat satu kalimat untuk satu gambar; setelah selesai, guru menyampaikan urutan gambar yang benar dan menjelaskan makna setiap gambar; guru memberikan penguatan materi tentang selalu berhemat energi; guru menjelaskan pengertian, ciri-ciri, dan langkah-langkah menulis karangan deskripsi; guru memberi lembar evaluasi kepada siswa yaitu mengembangkan kalimat yang telah dibuat menjadi paragraf-paragraf; setelah siswa selesai, guru meminta untuk mengumpulkan lembar evaluasi tersebut; guru menunjuk beberapa siswa untuk masing-masing membacakan paragraf-paragraf yang telah dibuat.

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan ini, guru dan siswa melakukan refleksi berdasarkan pembelajaran yang telah berlangsung. Guru dan siswa kemudian membuat kesimpulan berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan pada hari ini, setelah itu guru memberikan pesan moral kepada siswa. Guru mengajak siswa untuk berdoa bersama sekaligus menutup pembelajaran.

Pertemuan II

1) Kegiatan Pendahuluan

Aktivitas yang dilakukan peneliti pada kegiatan pendahuluan adalah guru membuka pelajaran dengan salam, menanyakan kabar, dan

mengecek kehadiran siswa; siswa mendengarkan dan menjawab ucapan salam guru, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran; kelas dilanjutkan dengan doa yang dipimpin oleh ketua kelas, siswa diminta untuk memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas, guru mengajak siswa untuk membaca buku non teks pelajaran sebagai kegiatan literasi; guru menyampaikan tema, tujuan dari pembelajaran dan kompetensi yang ingin dicapai; siswa menyimak tema, tujuan dari pembelajaran dan kompetensi yang ingin dicapai; guru memberikan apersepsi terkait materi pembelajaran; siswa menyimak apersepsi yang diberikan guru.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, peneliti menjelaskan materi sebagai pengantar yaitu tentang gagasan pokok dan gagasan pendukung; guru membagikan teks “Fahombo Batu”; guru meminta siswa untuk mengerjakan LKPD yaitu mencari gagasan pokok dan gagasan pendukung dari setiap paragraf teks bacaan “Fahombo Batu”; Guru menunjukkan gambar yang berkaitan dengan materi di hadapan siswa. Guru meminta siswa untuk mengamati gambar tersebut, kemudian menunjuk beberapa siswa maju untuk membuat kalimat dari gambar tersebut. Guru membimbing siswa dalam membuat kalimat sesuai dengan gambar yang diamati; guru menjelaskan tentang pengertian media gambar seri, siswa menyimak penjelasan guru; guru memperlihatkan contoh media gambar seri yang diacak, siswa mengamati gambar tersebut; guru menanyakan urutan gambar seri yang benar; siswa kemudian diminta untuk menceritakan makna dari setiap gambar seri; guru menanyakan gambar seri apa yang diamati oleh siswa; siswa diminta untuk mendeskripsikan gambar tersebut dengan membuat satu kalimat untuk satu gambar; setelah selesai, guru menyampaikan urutan gambar yang benar dan menjelaskan makna setiap gambar; guru memberikan penguatan materi tentang selalu berhemat energi; guru menjelaskan pengertian, ciri-ciri, dan langkah-langkah menulis karangan deskripsi; guru memberi lembar evaluasi kepada siswa yaitu mengembangkan kalimat yang telah dibuat menjadi paragraf-paragraf; setelah siswa selesai, guru meminta untuk mengumpulkan lembar evaluasi tersebut; guru menunjuk beberapa siswa untuk masing-masing

membacakan paragraf-paragraf yang telah dibuat.

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan ini, guru dan siswa melakukan refleksi berdasarkan pembelajaran yang telah berlangsung. Guru dan siswa kemudian membuat kesimpulan berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan pada hari ini, setelah itu guru memberikan pesan moral kepada siswa. Guru mengajak siswa untuk berdoa bersama sekaligus menutup pembelajaran.

c. Tahap Observasi

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada siswa kelas IV SD Negeri Rappocini Kecamatan Rappocini Kota Makassar melalui penggunaan media gambar seri dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi yaitu meliputi aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, maka hal-hal yang ditemukan saat observasi sebagai berikut:

1) Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru

Berdasarkan hasil observasi guru dapat diuraikan secara kualitatif aktivitas mengajar guru sebagai berikut:

Pada aspek menyampaikan pengantar terdapat tiga indikator yaitu guru guru menginformasikan tema yang akan dibelajarkan, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan guru memberikan apersepsi,. Hasil yang didapatkan pada pertemuan I yaitu, kategori kurang (K) dan pada pertemuan II pada kategori cukup (C).

Pada aspek menunjukkan beberapa gambar juga terdapat tiga indikator yaitu guru menampilkan gambar seri yang diacak sebagai contohnya, guru meminta siswa mengurutkan gambar seri, dan guru menanyakan gambar apa yang diamati setelah diurutkan. Hasil yang didapatkan pada pertemuan I yaitu, kategori cukup (C) dan pada pertemuan II pada kategori cukup (C).

Kegiatan bertanya jawab, indikatornya yaitu guru bertanya kepada siswa makna dari setiap gambar seri, guru meminta siswa untuk menyebutkan peristiwa pada gambar yang mendukung alasannya, dan guru menjelaskan

makna dari gambar seri yang diamati siswa. Hasil yang didapatkan pada pertemuan I yaitu, kategori cukup (C) dan pada pertemuan II pada kategori cukup (C).

Pada aspek membuat karangan, indikatornya yaitu guru menjelaskan pengertian, ciri-ciri, dan langkah-langkah karangan deskripsi, guru meminta siswa untuk membuat karangan deskripsi, dan guru bertanya kepada siswa tentang alasan tulisan yang dibuatnya. Hasil yang didapatkan pada pertemuan I yaitu, kategori cukup (C) dan pada pertemuan II pada kategori cukup (C).

Pada kegiatan penutup yaitu refleksi. Kegiatan refeksi terdapat tiga indikator yaitu guru memberikan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung, guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini, dan guru memberikan pesan moral kepada siswa. Hasil yang didapatkan pada pertemuan I yaitu, kategori kurang (K) dan pada pertemuan II pada kategori kurang (K).

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus I (pertemuan I dan II) dapat ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Siklus I	Jumlah Skor Perolehan	Skor Maksimal	Persentase	Kategori
Pertemuan I	8	15	53,33%	Kurang
Pertemuan II	9	15	60%	Cukup
Jumlah Persentase			113,33%	
Rata-Rata Persentase			56,66%	
Kategori				Kurang

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil observasi aktivitas mengajar guru jumlah skor maksimalnya adalah 15. Pada pertemuan I skor yang diperoleh yaitu 8 dengan persentase sebesar 53,33% yang termasuk ke dalam kategori kurang (K). Sedangkan pada pertemuan II skor yang diperoleh yaitu 9 dengan persentase sebesar 60% yang termasuk ke dalam kategori cukup (C). Sehingga, diperoleh rata-rata dari jumlah persentase aktivitas mengajar guru

dibagi dengan jumlah pertemuan yaitu sebesar 56,66% dan dinyatakan dalam kategori kurang (K).

2) Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Berdasarkan hasil observasi dapat diuraikan secara kualitatif aktivitas belajar siswa sebagai berikut:

Pada aspek menyampaikan pengantar terdapat tiga indikator yaitu siswa menyimak informasi tema yang akan dibelajarkan, siswa menyimak tujuan pembelajaran dan siswa menyimak apersepsi yang berikan guru. Hasil yang didapatkan pada pertemuan I yaitu, kategori kurang (K) dan pada pertemuan II pada kategori cukup (C).

Pada aspek menunjukkan beberapa gambar juga terdapat tiga indikator yaitu siswa mengamati gambar seri yang diacak, siswa mengurutkan gambar seri dengan benar, dan siswa menyebutkan gambar seri yang diamati. Hasil yang didapatkan pada pertemuan I yaitu, kategori cukup (C) dan pada pertemuan II pada kategori cukup (C).

Kegiatan bertanya jawab, indikatornya yaitu siswa menceritakan makna dari setiap gambar seri, siswa menyebutkan peristiwa pada gambar yang mendukung alasannya, dan siswa menyimak penjelasan guru tentang makna dari gambar seri yang diamati. Hasil yang didapatkan pada pertemuan I yaitu, kategori cukup (C) dan pada pertemuan II pada kategori cukup (C).

Pada aspek membuat karangan, indikatornya yaitu guru menjelaskan pengertian, ciri-ciri, dan langkah-langkah karangan deskripsi, guru meminta siswa untuk membuat karangan deskripsi, dan guru bertanya kepada siswa tentang alasan tulisan yang dibuatnya. Hasil yang didapatkan pada pertemuan I yaitu, kategori cukup (C) dan pada pertemuan II pada kategori cukup (C).

Pada kegiatan penutup yaitu kegiatan refleksi. Kegiatan refleksi terdapat tiga indikator yaitu guru memberikan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung, guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini, dan guru memberikan

pesan moral kepada siswa. Hasil yang didapatkan pada pertemuan I yaitu, kategori kurang (K) dan pada pertemuan II pada kategori kurang (K). Berdasarkan data hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I (pertemuan I dan II) dapat ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Siklus I	Jumlah Skor Perolehan	Skor Maksimal	Persentase	Kategori
Pertemuan I	140	285	49,12%	Kurang
Pertemuan II	161	285	56,49%	Kurang
Jumlah Persentase			105,6%	
Rata-Rata Persentase			52,80 %	
Kategori			Kurang	

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil observasi aktivitas belajar siswa, jumlah skor maksimalnya adalah 285. Pada pertemuan I skor yang diperoleh yaitu 140 dengan persentase sebesar 49,12% yang termasuk ke dalam kategori kurang (K). Sedangkan pada pertemuan II skor yang diperoleh yaitu 161 dengan persentase sebesar 56,49% yang masih termasuk ke dalam kategori kurang (K). Sehingga, diperoleh rata-rata dari jumlah persentase aktivitas mengajar guru dibagi dengan jumlah pertemuan yaitu sebesar 52,80% dan dinyatakan dalam kategori kurang (K).

3) Data Tes Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Siklus I

Aktivitas belajar siswa pada tindakan siklus I berpengaruh pada peningkatan hasil belajar dan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa mengenai materi yang diajarkan. Setelah melalui proses pembelajaran menggunakan media gambar seri selama 2 kali pertemuan pada siklus I yang diakhiri dengan melakukan tes pada akhir siklus, sehingga diperoleh hasil tes keterampilan menulis karangan deskripsi siswa sebagaimana terlampir pada

lampiran. Adapun indikator penilaian untuk melihat peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa yaitu isi gagasan yang dikemukakan, organisasi isi, struktur tata bahasa, gaya: pilihan struktur dan diksi. Berdasarkan data pada tabel 4.1 diperoleh gambaran dari 19 siswa di kelas IV pada siklus I hanya 9 siswa atau 47% yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan 10 siswa atau 53% tidak tuntas. Sehingga secara klasikal, nilai hasil keterampilan menulis karangan deskripsi pada siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan karena masih ada siswa yang belum memenuhi KKM adapun nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I 67.76% dan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Data Deskriptif Frekuensi Nilai Tes Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Pada Siklus I

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase %
93-100	Sangat Baik (A)	1	5,26 %
84-92	Baik (B)	1	5,26 %
75-83	Cukup (C)	7	36,85%
<74	Kurang (D)	10	52,63%
Jumlah		19	100

Berdasarkan data pada tabel di atas, diperoleh gambaran bahwa hasil tes keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV pada siklus I dalam skala deskriptif dikategorikan kurang (D) sebanyak 10 siswa atau 52,63%, kategori cukup (C) sebanyak 7 siswa atau 36,85%, kategori baik (B) sebanyak 1 siswa atau 5,26% dan kategori sangat baik (A) sebanyak 1 siswa atau 5,26%. Adapun hasil ketuntasan belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Deskripsi Ketuntasan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Pada Siklus I

Nilai	Kategori	Jumlah siswa	Persentase
75 – 100	Tuntas	9	47 %
0 – 74	Tidak Tuntas	10	53 %

Jumlah	19	100%
--------	----	------

Berdasarkan tabel di atas, dari 19 siswa kelas IV SD Negeri Rappocini Kecamatan Rappocini, hasil keterampilan menulis karangan deskripsi siswa yaitu, 9 siswa atau 47% dalam kategori tuntas dan 10 siswa atau 53% tidak tuntas. Data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai 80% yang mendapatkan nilai KKM yaitu 75, sehingga penelitian dilanjutkan pada siklus II.

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan tindakan belum mencapai indikator keberhasilan yang telah diterapkan. Hal ini dapat dilihat pada pelaksanaan tindakan siklus I yang masih jauh dari yang diharapkan. Hasil observasi terhadap guru menunjukkan bahwa:

- 1) Guru belum melaksanakan pembelajaran secara kondusif dan memungkinkan siswa untuk fokus dan konsentrasi penuh dalam pembelajaran.
- 2) Guru belum memberikan petunjuk dengan baik kepada siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.
- 3) Guru belum tanggap terhadap siswa yang mengalami kesulitan.
- 4) Guru tidak memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk mengungkapkan pendapat dan memberikan tanggapan dan menanyakan hal-hal yang masing kurang dipahami selama pembelajaran

Sedangkan observasi siswa menunjukkan bahwa:

- 1) Siswa tidak fokus memperhatikan penjelasan yang diberikan guru.
- 2) Siswa tidak berani menanyakan hal-hal yang belum dipahami berkaitan dengan materi siklus I.
- 3) Siswa tidak terlalu antusias dalam mengikuti pelajaran.

Berdasarkan refleksi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran untuk tindakan siklus I belum berhasil sesuai yang diharapkan, sehingga diperlukan beberapa perbaikan-perbaikan untuk tindakan selanjutnya pada siklus II.

4.1.3 Siklus II

Pelaksanaan siklus II merupakan perbaikan dari siklus I. Siklus II dilaksanakan pada tanggal 10 November – 12 November 2021. Kegiatan yang dilakukan pada siklus II sama dengan tahapan-tahapan pada siklus I yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Masing-masing akan diuraikan sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus II diawali dengan pertemuan antara guru kelas dan peneliti dengan tujuan untuk mendiskusikan solusi terhadap kendala-kendala yang ditemui pada tindakan siklus I. langkah-langkah yang dilakukan pada siklus II merupakan refleksi pada siklus I, selanjutnya dikembangkan tahapan-tahapan pada siklus I dengan beberapa perbaikan sesuai yang ada di lapangan. Sebelum melaksanakan siklus II, berikut perencanaan yang akan dilakukan peneliti yaitu: Menganalisis kurikulum, silabus, buku guru dan buku siswa untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa.

- 1) Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan 2 kali pertemuan, yang di akhir pertemuan dilaksanakan tes akhir.
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan berfokus pada penerapan media gambar seri dalam keterampilan menulis karangan deskripsi.
- 3) Menyusun lembar kerja peserta didik (LKPD)
- 4) Menyiapkan sumber belajar
- 5) Menyiapkan media gambar seri
- 6) Menyiapkan lembar observasi guru dan siswa
- 7) Menyusun instrumen penilaian yang akan digunakan untuk penilaian proses maupun hasil.
- 8) Menyusun soal tes akhir

b. Tahap Pelaksanaan

Proses pembelajaran dilaksanakan melalui 3 tahap pembelajaran yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Masing-masing kegiatan tersebut diuraikan sebagai berikut:

Pertemuan I

1) Kegiatan Pendahuluan

Aktivitas yang dilakukan peneliti pada kegiatan pendahuluan adalah guru membuka pelajaran dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa; siswa mendengarkan dan menjawab ucapan salam guru, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran; kelas dilanjutkan dengan doa yang dipimpin oleh ketua kelas, siswa diminta untuk memeriksa kerapihan diri dan kebersihan kelas, guru mengajak siswa untuk membaca buku non teks pelajaran sebagai kegiatan literasi; guru menyampaikan tema, tujuan dari pembelajaran dan kompetensi yang ingin dicapai; siswa menyimak tema, tujuan dari pembelajaran dan kompetensi yang ingin dicapai; guru memberikan apersepsi terkait materi pembelajaran; siswa menyimak apersepsi yang diberikan guru.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, peneliti menjelaskan materi sebagai pengantar yaitu tentang gagasan pokok dan gagasan pendukung; guru membagikan teks "Kisah Ali Si Biji Energi"; guru meminta siswa untuk mengerjakan LKPD yaitu mencari gagasan pokok dan gagasan pendukung dari setiap paragraf teks bacaan "Kisah Ali Si Biji Energi" Guru menunjukkan gambar yang berkaitan dengan materi di hadapan siswa. Guru meminta siswa untuk mengamati gambar tersebut, kemudian menunjuk beberapa siswa maju untuk membuat kalimat dari gambar tersebut. Guru membimbing siswa dalam membuat kalimat sesuai dengan gambar yang diamati; guru menjelaskan tentang pengertian media gambar seri, siswa menyimak penjelasan guru; guru memperlihatkan contoh media gambar seri yang diacak, siswa mengamati gambar tersebut; guru menanyakan urutan gambar seri yang benar; siswa kemudian diminta untuk menceritakan makna dari setiap gambar seri; guru menanyakan gambar seri apa yang diamati oleh siswa; siswa diminta untuk mendeskripsikan gambar tersebut dengan membuat satu kalimat untuk satu gambar; setelah selesai, guru menyampaikan urutan gambar yang benar dan menjelaskan makna setiap gambar; guru memberikan penguatan materi tentang selalu berhemat energi; guru menjelaskan pengertian, ciri-ciri, dan langkah-langkah menulis karangan deskripsi; guru memberi lembar evaluasi kepada siswa yaitu mengembangkan kalimat yang telah

dibuat menjadi paragraf-paragraf; setelah siswa selesai, guru meminta untuk mengumpulkan lembar evaluasi tersebut; guru menunjuk beberapa siswa untuk masing-masing membacakan paragraf-paragraf yang telah dibuat.

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan ini, guru dan siswa melakukan refleksi berdasarkan pembelajaran yang telah berlangsung. Guru dan siswa kemudian membuat kesimpulan berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan pada hari ini, setelah itu guru memberikan pesan moral kepada siswa. Guru mengajak siswa untuk berdoa bersama sekaligus menutup pembelajaran.

Pertemuan II

1) Kegiatan Pendahuluan

Aktivitas yang dilakukan peneliti pada kegiatan pendahuluan adalah guru membuka pelajaran dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa; siswa mendengarkan dan menjawab ucapan salam guru, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran; kelas dilanjutkan dengan doa yang dipimpin oleh ketua kelas, siswa diminta untuk memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas, guru mengajak siswa untuk membaca buku non teks pelajaran sebagai kegiatan literasi; guru menyampaikan tema, tujuan dari pembelajaran dan kompetensi yang ingin dicapai; siswa menyimak tema, tujuan dari pembelajaran dan kompetensi yang ingin dicapai; guru memberikan apersepsi terkait materi pembelajaran; siswa menyimak apersepsi yang diberikan guru.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, peneliti menjelaskan materi sebagai pengantar yaitu tentang gagasan pokok dan gagasan pendukung; guru membagikan teks "Sumber Daya Alam"; guru meminta siswa untuk mengerjakan LKPD yaitu mencari gagasan pokok dan gagasan pendukung dari setiap paragraf teks bacaan "Sumber Daya Alam" Guru menunjukkan gambar yang berkaitan dengan materi di hadapan siswa. Guru meminta siswa untuk mengamati gambar tersebut, kemudian menunjuk beberapa siswa maju untuk membuat kalimat dari gambar tersebut. Guru membimbing siswa dalam membuat kalimat

sesuai dengan gambar yang diamati; guru menjelaskan tentang pengertian media gambar seri, siswa menyimak penjelasan guru; guru memperlihatkan contoh media gambar seri yang diacak, siswa mengamati gambar tersebut; guru menanyakan urutan gambar seri yang benar; siswa kemudian diminta untuk menceritakan makna dari setiap gambar seri; guru menanyakan gambar seri apa yang diamati oleh siswa; siswa diminta untuk mendeskripsikan gambar tersebut dengan membuat satu kalimat untuk satu gambar; setelah selesai, guru menyampaikan urutan gambar yang benar dan menjelaskan makna setiap gambar; guru memberikan penguatan materi tentang selalu berhemat energi; guru menjelaskan pengertian, ciri-ciri, dan langkah-langkah menulis karangan deskripsi; guru memberi lembar evaluasi kepada siswa yaitu mengembangkan kalimat yang telah dibuat menjadi paragraf-paragraf; setelah siswa selesai, guru meminta untuk mengumpulkan lembar evaluasi tersebut; guru menunjuk beberapa siswa untuk masing-masing membacakan paragraf-paragraf yang telah dibuat.

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan ini, guru dan siswa melakukan refleksi berdasarkan pembelajaran yang telah berlangsung. Guru dan siswa kemudian membuat kesimpulan berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan pada hari ini, setelah itu guru memberikan pesan moral kepada siswa. Guru mengajak siswa untuk berdoa bersama sekaligus menutup pembelajaran.

c. Tahap Observasi

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada siswa kelas IV SD Negeri Rappocini Kecamatan Rappocini Kota Makassar melalui penggunaan media gambar seri dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi yaitu meliputi aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, maka hal-hal yang ditemukan saat observasi sebagai berikut:

1) Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru

Berdasarkan hasil observasi guru dapat diuraikan secara kualitatif aktivitas mengajar guru sebagai berikut:

Pada aspek menyampaikan pengantar terdapat tiga indikator yaitu guru guru menginformasikan tema yang akan dibelajarkan, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan guru memberikan apersepsi. Hasil yang didapatkan pada pertemuan I yaitu, kategori cukup (C) dan pada pertemuan II pada kategori baik (B).

Pada aspek menunjukkan beberapa gambar juga terdapat tiga indikator yaitu guru menampilkan gambar seri yang diacak sebagai contohnya, guru meminta siswa mengurutkan gambar seri, dan guru menanyakan gambar apa yang diamati setelah diurutkan. Hasil yang didapatkan pada pertemuan I yaitu, kategori cukup (C) dan pada pertemuan II pada kategori baik (B).

Kegiatan bertanya jawab, indikatornya yaitu guru bertanya kepada siswa makna dari setiap gambar seri, guru meminta siswa untuk menyebutkan peristiwa pada gambar yang mendukung alasannya, dan guru menjelaskan makna dari gambar seri yang diamati siswa. Hasil yang didapatkan pada pertemuan I yaitu, kategori baik (B) dan pada pertemuan II pada kategori baik (B).

Pada aspek membuat karangan, indikatornya yaitu guru menjelaskan pengertian, ciri-ciri, dan langkah-langkah karangan deskripsi, guru meminta siswa untuk membuat karangan deskripsi, dan guru bertanya kepada siswa tentang alasan tulisan yang dibuatnya. Hasil yang didapatkan pada pertemuan I yaitu, kategori cukup (C) dan pada pertemuan II pada kategori cukup (C).

Pada kegiatan penutup yaitu refleksi. Kegiatan refeksi terdapat tiga indikator yaitu guru memberikan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung, guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini, dan guru memberikan pesan moral kepada siswa. Hasil yang didapatkan pada pertemuan I yaitu, kategori cukup (C) dan pada pertemuan II pada kategori baik (B).

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus II (pertemuan I dan II) dapat ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Siklus II	Jumlah Skor Perolehan	Skor Maksimal	Persentase	Kategori
Pertemuan I	11	15	73,33%	Cukup
Pertemuan II	14	15	93,33%	Baik
Jumlah Persentase			166,66%	
Rata-Rata Persentase			83,33 %	
Kategori			Baik	

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil observasi aktivitas mengajar guru jumlah skor maksimalnya adalah 12. Pada pertemuan I skor yang diperoleh yaitu 11 dengan persentase sebesar 73,33% yang termasuk ke dalam kategori cukup (C). Sedangkan pada pertemuan II skor yang diperoleh yaitu 14 dengan persentase sebesar 93,33% yang termasuk ke dalam kategori baik (B). Sehingga, diperoleh rata-rata dari jumlah persentase aktivitas mengajar guru dibagi dengan jumlah pertemuan yaitu sebesar 83,33% dan dinyatakan dalam kategori baik (B).

2) Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Berdasarkan hasil observasi dapat diuraikan secara kualitatif aktivitas belajar siswa sebagai berikut:

Pada aspek menyampaikan pengantar terdapat tiga indikator yaitu siswa menyimak informasi tema yang akan dibelajarkan, siswa menyimak tujuan pembelajaran dan siswa menyimak apersepsi yang berikan guru. Hasil yang didapatkan pada pertemuan I yaitu, kategori cukup (C) dan pada pertemuan II pada kategori baik (B).

Pada aspek menunjukkan beberapa gambar juga terdapat tiga indikator yaitu siswa mengamati gambar seri yang diacak, siswa

mengurutkan gambar seri dengan benar, dan siswa menyebutkan gambar seri yang diamati. Hasil yang didapatkan pada pertemuan I yaitu kategori cukup (C) dan pada pertemuan II pada kategori baik (C).

Kegiatan bertanya jawab, indikatornya yaitu siswa menceritakan makna dari setiap gambar seri, siswa menyebutkan peristiwa pada gambar yang mendukung alasannya, dan siswa menyimak penjelasan guru tentang makna dari gambar seri yang diamati. Hasil yang didapatkan pada pertemuan I yaitu, kategori baik (B) dan pada pertemuan II pada kategori baik (B).

Pada aspek membuat karangan, indikatornya yaitu guru menjelaskan pengertian, ciri-ciri, dan langkah-langkah karangan deskripsi, guru meminta siswa untuk membuat karangan deskripsi, dan guru bertanya kepada siswa tentang alasan tulisan yang dibuatnya. Hasil yang didapatkan pada pertemuan I yaitu, kategori cukup (C) dan pada pertemuan II pada kategori cukup (C).

Pada kegiatan penutup yaitu kegiatan

refleksi. Kegiatan refleksi terdapat tiga indikator yaitu guru memberikan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung, guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini, dan guru memberikan pesan moral kepada siswa. Hasil yang didapatkan pada pertemuan I yaitu, kategori cukup (C) dan pada pertemuan II pada kategori baik (B). Berdasarkan data hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus II (pertemuan I dan II) dapat ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Siklus II	Jumlah Skor Perolehan	Skor Maksimal	Persentase	Kategori
Pertemuan I	203	285	71,22%	Cukup
Pertemuan II	262	285	91,92%	Baik
Jumlah Persentase			163,14%	
Rata-Rata Persentase			81,57%	

Kategori	Baik
----------	------

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil observasi aktivitas belajar siswa, jumlah skor maksimalnya adalah 285. Pada pertemuan I skor yang diperoleh yaitu 203 dengan persentase sebesar 71,22% yang termasuk ke dalam kategori cukup (C). Sedangkan pada pertemuan II skor yang diperoleh yaitu 262 dengan persentase sebesar 91,92% yang termasuk ke dalam kategori baik (B). Sehingga, diperoleh rata-rata dari jumlah persentase aktivitas belajar siswa dibagi dengan jumlah pertemuan yaitu sebesar 81,57 % dan dinyatakan dalam kategori baik (B).

3) Data Tes Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Siklus II

Aktivitas belajar siswa pada tindakan siklus II berpengaruh pada peningkatan hasil belajar dan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa mengenai materi yang diajarkan. Setelah melalui proses pembelajaran menggunakan media gambar seri selama 2 kali pertemuan pada siklus II yang diakhiri dengan melakukan tes pada akhir siklus, sehingga diperoleh hasil tes keterampilan menulis karangan deskripsi siswa sebagaimana terlampir pada lampiran. Adapun indikator penilaian untuk melihat peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa yaitu isi gagasan yang dikemukakan, organisasi isi, struktur tata bahasa, gaya: pilihan struktur dan diksi. Berdasarkan data pada tabel 4.1 diperoleh gambaran dari 19 siswa di kelas IV pada siklus II yaitu 17 siswa (89%) sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75 dan 2 siswa (11%) yang belum tuntas. Adapun nilai hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Data Deskriptif Frekuensi Nilai Tes Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Pada Siklus II

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase %
93-100	Sangat Baik (A)	3	15,78 %
84-92	Baik (B)	7	36,85 %
75-83	Cukup (C)	7	36,85%

<74	Kurang (D)	2	10,52%
Jumlah		19	100

Berdasarkan data pada tabel 4.1 di atas, diperoleh gambaran bahwa hasil tes keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV pada siklus II dalam skala deskriptif dikategorikan kurang (D) sebanyak 2 siswa atau 10,52%, kategori cukup (C) sebanyak 7 siswa atau 36,85%, kategori baik (B) sebanyak 7 siswa atau 36,85% dan kategori sangat baik (SB) sebanyak 3 siswa atau 15,78%. Adapun hasil ketuntasan belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Deskripsi Ketuntasan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Pada Siklus II

Nilai	Kategori	Jumlah siswa	Persentase
75 – 100	Tuntas	17	89%
0 – 74	Tidak Tuntas	2	11%
Jumlah		19	100%

Berdasarkan tabel di atas, dari 19 siswa kelas IV SD Negeri Rappocini Kecamatan Rappocini, hasil keterampilan menulis karangan deskripsi siswa yaitu, 17 siswa atau 89% dalam kategori tuntas dan 2 siswa atau 11% tidak tuntas. Sehingga berdasarkan data nilai hasil tes akhir siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sudah berhasil karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 sudah mencapai 80%. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SD Negeri Rappocini Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

d. Tahap Refleksi

Secara umum pelaksanaan tindakan siklus II pada hasil observasi dan evaluasi terjadi peningkatan dibandingkan siklus I, yang dilihat dari hasil observasi guru dan siswa. Hasil refleksi dari tindakan-tindakan yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

Hasil observasi terhadap guru menunjukkan bahwa,

- 1) Guru sudah melaksanakan pembelajaran secara kondusif dan memungkinkan siswa untuk fokus dan konsentrasi penuh dalam pembelajaran.
- 2) Guru telah memberikan petunjuk dengan baik kepada siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.
- 3) Guru telah tanggap terhadap siswa yang mengalami kesulitan.
- 4) Guru sudah mampu memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk mengungkapkan pendapat dan memberikan tanggapan dan menanyakan hal-hal yang masing kurang dipahami selama pembelajaran

Sedangkan observasi siswa menunjukkan bahwa:

- 1) Siswa telah fokus memperhatikan penjelasan yang diberikan guru.
- 2) Siswa sudah berani menanyakan hal-hal yang belum dipahami berkaitan dengan materi siklus II.
- 3) Minat dan antusias siswa dalam mengikuti pelajaran meningkat.

Hasil observasi mengajar guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran penggunaan media gambar seri pada siklus II mengalami peningkatan. Dari keberhasilan guru dalam menerapkan langkah-langkah penerapan media gambar seri dengan baik dan benar mulai dari kegiatan pendahuluan hingga kegiatan penutup dalam pembelajaran. Adapun hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II saat media gambar seri diterapkan juga menunjukkan stimulus-*feedback* yang baik dilihat dari minat dan antusias siswa dalam proses pembelajaran.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan prosedur penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan dua siklus. Pelaksanaan penelitiandilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 dengan subjek penelitian kelas IV SD Negeri Rappocini Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan kunjungan sekolah untuk bertemu kepala sekolah dan guru kelas yang bersangkutan dan meminta izin untuk melakukan penelitian.

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu mengetahui sejauh mana keterampilan menulis karangan siswa. Hasil yang ditemukan bahwa jumlah siswa belum mencapai 80% dengan nilai KKM yaitu 75. Selanjutnya peneliti menetapkan jadwal untuk dilakukannya tindakan dalam mengatasi masalah tersebut sesuai dengan jadwal pembelajaran di kelas IV SD Negeri Rappocini Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

Pada siklus I masih banyak ditemukan kekurangan dari proses pembelajaran menggunakan media gambar seri, kekurangan ini dapat dilihat pada hasil observasi guru dan siswa. Hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus I pertemuan I diperoleh skor secara keseluruhan yaitu 8 dengan skor maksimal 15 dengan persentase sebesar 53,33% yang dinyatakan dalam kategori kurang (K). sedangkan pada pertemuan II diperoleh skor 9 dengan skor maksimal 15 dengan persentase sebesar 60% yang tergolong kategori cukup (C).

Hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan I diperoleh skor secara keseluruhan yaitu 140 dengan skor maksimal 285 dengan persentase sebesar 49,12% yang dinyatakan dalam kategori kurang (K). sedangkan pada pertemuan II diperoleh skor 161 dengan skor maksimal 285 dengan persentase sebesar 56,49% yang dinyatakan dalam kategori kurang (K).

Hasil tes akhir siswa pada siklus I dari hasil analisis deskriptif, frekuensi dan persentase terhadap skor perolehan hasil belajar siswa pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia setelah diterapkannya media gambar seri menunjukkan bahwa pada siklus I hanya 1 siswa yang mendapatkan nilai 93 – 100 dengan kategori sangat baik (A) dengan persentase sebesar 5,26%, nilai 84 – 92 kategori baik (B) hanya 1 siswa dengan persentase 5,26%, nilai 75 – 83 dengan kategori cukup (C) sebanyak 7 siswa dengan persentase 36,85%, nilai < 74 dengan kategori kurang (D) sebanyak 10 siswa dengan persentase 52,63%. Sedangkan hasil data deskriptif frekuensi pada 19 siswa, terdapat 9 siswa yang tergolong kategori tuntas dengan persentase 47% dan siswa yang tergolong kategori tidak tuntas terdapat 10 siswa dengan persentase 53%. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus I, ketuntasan

hasil belajar siswa belum tercapai. Karena dapat terlihat bahwa jumlah ketuntasan hasil belajar kurang dari 80%, maka indikator keberhasilan untuk mencapai nilai KKM yaitu 75 dianggap belum tuntas secara klasikal, sehingga tindakan untuk melakukan peningkatan dilanjutkan pada siklus II.

Hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus II pertemuan I diperoleh skor secara keseluruhan yaitu 11 dengan skor maksimal 15 dengan persentase sebesar 73,33% yang dinyatakan dalam kategori cukup (C). sedangkan pada pertemuan II diperoleh skor 13 dengan skor maksimal 15 dengan persentase sebesar 93,33% yang tergolong ke dalam kategori baik (B).

Hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus II pertemuan I diperoleh skor secara keseluruhan yaitu 203 dengan skor maksimal 285 dengan persentase sebesar 71,22% yang dinyatakan dalam kategori cukup (C). Sedangkan pada pertemuan II diperoleh skor 262 dengan skor maksimal 285 dengan persentase sebesar 91,92% yang tergolong ke dalam kategori baik (B).

Hasil tes akhir siswa pada siklus II dari hasil analisis deskriptif, frekuensi dan persentase terhadap skor perolehan hasil belajar siswa pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia setelah diterapkannya media gambar seri menunjukkan bahwa pada siklus II sebanyak 3 siswa yang mendapatkan nilai 93 – 100 dengan kategori sangat baik (A) dengan persentase sebesar 15,78%, nilai 84 – 92 kategori baik (B) sebanyak 7 siswa dengan persentase 36,85%, nilai 75 – 83 dengan kategori cukup (C) sebanyak 7 siswa dengan persentase 36,85%, nilai < 74 dengan kategori kurang (D) sebanyak 2 siswa dengan persentase 10,52%. Sedangkan hasil data deskriptif frekuensi pada 19 siswa, terdapat 17 siswa yang tergolong kategori tuntas dengan persentase 89% dan siswa yang tergolong kategori tidak tuntas terdapat 2 siswa dengan persentase 11%. Hasil ini menunjukkan bahwa siklus II, ketuntasan hasil belajar siswa telah tercapai secara klasikal dengan jumlah siswa yang tuntas lebih dari 80% siswa mencapai nilai KKM yaitu 75.

Berdasarkan hasil observasi mengajar guru dan aktivitas belajar siswa, serta peningkatan

hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II pada uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis karangan deskripsi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui penggunaan media gambar seri pada siswa kelas IV SD Negeri Rappocini Kecamatan Rappocini Kota Makassar dinyatakan dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga tidak perlu diadakan tindakan penelitian pada siklus berikutnya.

5. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis karangan deskripsi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui penggunaan media gambar seri dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Rappocini Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Hal ini dibuktikan dengan hasil aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan penggunaan media gambar seri terjadi peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada rata-rata nilai siswa pada siklus I yaitu 67,76% dan siklus II menjadi 83,55%. Selain itu, hasil observasi aktivitas mengajar guru mengalami peningkatan dari sebelumnya, pada siklus I aktivitas mengajar guru berada pada kategori kurang (K) dan pada siklus II berada pada kategori baik (B). Sejalan dengan hal tersebut, aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan, aktivitas belajar siswa pada siklus I masih berada pada kategori kurang (K) dan pada siklus II berada pada kategori baik (B).

Saran

Sehubungan dengan simpulan penelitian di atas, maka diajukan saran sebagai berikut:

1. Guru diharapkan dapat menerapkan media seperti media gambar seri. Agar siswa dapat selalu aktif dalam proses pembelajaran di kelas, baik secara individu maupun kerjasama kelompok.
2. Kepala sekolah hendaknya selalu memberikan pembinaan dan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas mengajar guru, di antaranya dalam penggunaan media pembelajaran dalam hal meningkatkan kegiatan belajar siswa dan untuk meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri

Rappocini Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

3. Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian menggunakan media gambar seri hendaknya dapat lebih mengembangkannya menjadi lebih baik dengan referensi yang lebih luas agar menjadi pembaharuan dari penelitian yang sudah ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, H. A. K. (2007). *Media Pembelajaran*. Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Aprinawati, I. (2017). Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 72. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.33>
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. PT Bumi Aksara.
- Azhar, A. (2013). *Media Pembelajaran*. PT RajaGrafindo Persada.
- Dalman, H. (2018). *Keterampilan Menulis*. PT RajaGrafindo Persada.
- Ermanto, & Emidar. (2018). *BAHASA INDONESIA: PENGEMBANGAN KEPERIBADIAN DI PERGURUAN TINGGI*. PT RajaGrafindo Persada.
- Junus, A. M., & Junus, A. F. (2011). *Keterampilan Berbahasa Tulis*. Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Kurniawan, H. (2015). *PEMBELAJARAN KREATIF BAHASA INDONESIA (KURIKULUM 2013). KENCANA*.
- Kusumaningsih, D., Saptomo, S. W., Suparmin, Sudiatmi, T., & Triyanto, B. (2013). *Terampil Berbahasa Indonesia*. C.V ANDI OFFSET.
- Madyawati, L. (2017). *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*. KENCANA.
- Maswan, & Laila, A. F. (2016). *Membangun Karsa Menjadi Penulis Populer*. Deepublish.
- Nurjamal, D., Sumirat, W., & Darwis, R. (2015). *Terampil Berbahasa*. Alfabeta.

- Ramly, & Azis. (2008). *Bahasa Indonesia*. Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Saddhono, K., & Slamet, S. Y. (2012). *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. CV. Karya Putra Darwati.
- Sani, R. A. (2016). *Inovasi Pembelajaran*. PT Bumi Aksara.
- Siddik, M. (2016). *Dasar-Dasar Menulis dengan Penerapannya*. Tunggal Mandiri Publishing.
- Simarmata, J. (2019). *Kita Menulis: Semua Bisa Menulis Buku*. Yayasan Kita Menulis.
- Solihatin, E. (2013). *Strategi Pembelajaran PPKN*. PT Bumi Aksara.
- Sulityanti. (2018). Peningkatan Keterampilan Menulis Anekdote Melalui Penggunaan Strategi Genius Learning Bagi Siswa Kelas X IPA-1 Semester 1 SMA Negeri 3 Surakarta Tahun 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Konvergensi*, V(21), 147–160.
- Susanto, A. (2019). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. PRENADAMEDIA GROUP.
- Wibowo, D. C., Sutani, P., & Fitrianingrum, E. (2020). Penggunaan Media Gambar Seri untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(1), 1–7. <https://e-journal.my.id/jsgp/article/view/245>
- Wicaksono, A. (2014). *Menulis Kreatif Sastra dan Beberapa Model Pembelajarannya*. Garudhawaca.